

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masalah seks pada remaja seringkali mencemaskan para orang tua, pendidik, pejabat pemerintah, dan para ahli (Sarwono, 2010). Kejadian seks bebas telah merambah kalangan muda Indonesia dengan dampak yang cukup besar. Dari survey yang dilakukan di Jakarta diperoleh hasil bahwa sekitar 6-20% anak SMU dan Mahasiswa di Jakarta pernah melakukan hubungan seks pra-nikah. Sebanyak 35% dari mahasiswa perguruan tinggi swasta di Jakarta sepakat tentang seks pra-nikah.

Berdasarkan hasil survey yang dilakukan oleh lembaga Demografi FEUI dan NFPCB tahun 1999 terhadap 8.084 remaja wanita putra dan putri yang berusia 15-24 tahun di 20 kabupaten antara lain yaitu di Lampung, Jawa Barat, Jawa Tengah dan Jawa Timur menunjukkan bahwa sebanyak 46,2% remaja wanita menganggap perempuan tidak akan hamil hanya dengan satu kali melakukan hubungan seksual. Dari 405 kehamilan yang tidak direncanakan, 95% dilakukan oleh remaja wanita usia 15-25 tahun. Angka kejadian aborsi di Indonesia mencapai 2.5 juta kasus. 1,5 juta diantaranya dilakukan oleh remaja wanita (Kriswanto, 2006).

Masa remaja adalah masa transisi yang ditandai oleh adanya perubahan fisik, emosi, dan psikis. Masa remaja adalah periode peralihan dari masa anak ke masa remaja. Pada masa remaja tersebut terjadilah suatu perubahan organ-organ fisik (*organobiologik*) secara cepat, dan

perubahan besar ini umumnya membingungkan remaja yang mengalaminya (Widyastuti, 2009).

Proses terjadinya kematangan seksual atau alat-alat reproduksi yang berkaitan dengan sistem reproduksi, merupakan suatu hal penting dalam kehidupan keluarga sehingga diperlukan perhatian khusus, karena bila timbul dorongan-dorongan seksual yang tidak sehat akan menimbulkan perilaku seksual yang tidak bertanggung jawab (Widyastuti, 2009).

Kurangnya pemahaman tentang perilaku seksual pada masa remaja amat merugikan bagi remaja sendiri termasuk keluarganya, sebab pada masa ini remaja mengalami perkembangan yang penting yaitu kognitif, emosi, sosial dan seksual. Kurangnya pemahaman ini disebabkan oleh berbagai faktor antara lain: adat istiadat, budaya, agama dan kurangnya informasi dari sumber yang benar. Dilaporkan bahwa 80 % laki-laki dan 70 % perempuan melakukan hubungan seksual selama masa pubertas dan 20 % dari mereka mempunyai 4 atau lebih pasangan. Ada sekitar 53 % perempuan berumur antara 15-19 tahun melakukan hubungan seksual pada masa remaja, sedangkan jumlah laki-laki yang melakukan hubungan seksual sebanyak dua kali lipat daripada perempuan (Soetjiningsih, 2004).

Pemberian informasi masalah seksual menjadi penting terlebih lagi mengingat remaja berada dalam potensi seksual yang aktif, karena berkaitan dengan dorongan seksual yang dipengaruhi hormon dan sering tidak memiliki informasi yang cukup mengenai aktivitas seksual mereka sendiri. Tentu saja

hal tersebut akan sangat membahayakan bagi perkembangan jiwa remaja, bila remaja tidak memiliki pengetahuan dan informasi yang tepat.

Menurut Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI), akibat derasnya informasi yang diterima remaja dari berbagai media massa, memperbesar kemungkinan remaja melakukan praktek seksual yang tak sehat, perilaku seks pra-nikah, dengan satu atau berganti pasangan (Bening, 2004). Penelitian yang pernah dilakukan di Jawa Tengah pada tahun 2010, tercatat seks pranikah mencapai 98 kasus dan kehamilan pranikah mencapai 85 kasus, dari semua kejadiannya sekitar 51,4% dilakukan oleh remaja berusia 10-19 tahun (Amalia, 2011).

Penelitian pusat penelitian (Puslit) Ekologi Kesehatan, Badan Litbang Kesehatan, Depkes R.I tahun 1990 terhadap siswa-siswi di Jakarta dan Yogyakarta menyebutkan bahwa faktor utama yang memengaruhi remaja untuk melakukan senggama adalah : membaca buku porno dan menonton film biru / *blue film* (54,39% di Jakarta dan 49,2% di Yogyakarta). Motivasi utama melakukan senggama adalah suka sama suka (76% di Jakarta; 75,6% di Yogyakarta), kebutuhan biologik 14-18% dan merasa kurang taat pada agama 20-26% (Soetjningsih, 2010).

Pusat studi kriminologi Universitas Islam Indonesia (UII) di Yogyakarta menemukan 26,35% dari 846 peristiwa pernikahan telah melakukan hubungan seksual sebelum menikah dimana 50% diantaranya menyebabkan kehamilan. Dari berbagai peristiwa menunjukkan perilaku seksual pada remaja ini mempunyai korelasi dengan sikap remaja terhadap

seksualitas. Penelitian Sahabat Remaja tentang perilaku seksual di 4 kota menunjukkan : 3,6% remaja di Kota Medan; 8,5% remaja di Kota Yogyakarta; 3,4% remaja di Kota Surabaya; serta 31,1% remaja di Kota Kupang telah terlibat hubungan seksual secara aktif (Soetjningsih, 2010).

Tingginya angka aborsi di Indonesia yang mencapai 2 juta kasus telah memberikan kontribusi terhadap tingginya angka kematian ibu hamil yang saat ini mencapai 230-260 kasus per 100.000 kelahiran. Selain itu, PKBI Jawa Tengah juga menyebutkan jumlah aborsi yang dilakukan secara aman di wilayah Jawa Tengah setiap bulan sekitar 60 kasus (Anonim, 2010).

Menurut informasi yang diperoleh dari bagian kesiswaan SMA N 1 Kota Mungkid telah terjadi kasus kehamilan di luar nikah hampir disetiap tahunnya dalam kurun waktu 4 tahun terakhir sejak 2008 sehingga ada siswa yang terpaksa dikeluarkan bahkan ada yang sampai tidak dapat mengikuti Ujian Akhir Nasional (UAN).

Dari studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 15 April 2012 di SMA N 1 Kota Mungkid Kabupaten Magelang telah didapatkan data bahwa jumlah murid kelas XI secara keseluruhan 250 siswa. Kemudian diambil sampel 10 siswa, dengan proses wawancara dan tanya jawab tentang seks bebas. Dari hasil wawancara yang dilakukan pada 10 siswa, hanya 50% siswa yang mengerti tentang seks bebas baik pengertian sampai akibatnya. Berdasarkan fakta-fakta yang telah dipaparkan diatas, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian mengenai gambaran tingkat pengetahuan remaja terhadap seks bebas di SMA Negeri 1 Kota Mungkid tahun 2013.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka permasalahan yang akan diteliti dan dirumuskan adalah “Bagaimana gambaran tingkat pengetahuan remaja kelas XI tentang seks bebas di SMA Negeri 1 Kota Mungkid Kabupaten Magelang tahun 2013?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan remaja kelas XI tentang seks bebas di SMA Negeri 1 Kota Mungkid tahun 2013.

2. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dilakukannya penelitian ini adalah untuk :

- a. Mengetahui gambaran tingkat pengetahuan remaja kelas XI tentang pengertian seks bebas.
- b. Mengetahui gambaran tingkat pengetahuan remaja kelas XI tentang faktor-faktor penyebab seks bebas.
- c. Mengetahui gambaran tingkat pengetahuan remaja kelas XI tentang jenis-jenis penyimpangan seksual.
- d. Mengetahui gambaran tingkat pengetahuan remaja kelas XI tentang akibat seks bebas.
- e. Mengetahui gambaran tingkat pengetahuan remaja kelas XI tentang pandangan agama Islam terhadap seks bebas.

D. Manfaat penelitian

1. Teoritis

Bagi Institusi Pendidikan

Menambah pengetahuan dan wawasan khususnya tentang gambaran tingkat pengetahuan remaja tentang seks bebas di SMA Negeri 1 Kota Mungkid.

2. Praktis

a. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang akibat dari seks bebas sehingga dapat memotivasi remaja untuk menjaga diri dari perilaku seks bebas.

b. Bagi peneliti

Menambah sarana pengembangan ilmu yang telah didapatkan selama pendidikandan menambah pengetahuan tentang seks bebas pada remaja.

E. Keaslian Peneitian

Penelitian yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian yang telah dilakukan oleh :

1. Arbi (2010)

Penelitian yang berjudul “Hubungan Antara Pengetahuan dengan Sikap Seksual Pranikah Remaja di SMAN 3 Surakarta”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian observasional analitik secara *cross sectional*. Alat pengumpul data menggunakan kuesioner dan analisis

dengan rumus *sperman rank*.Perbedaannya ada pada teknik sampling, lokasi, dan waktu penelitian.

2. Endarto (2000)

Penelitian yang berjudul “Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi dengan Perilaku Seksual Beresiko Pada Remaja di SMKN 4 Yogyakarta”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian survey analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Alat pengumpul data menggunakan kuesioner dan analisis data dengan rumus prosentase.Perbedaannya adalah menggunakan teknik sampling, waktu, dan lokasi penelitian.

3. Rezita (2011)

Penelitian yang berjudul “Hubungan Tingkat Pengetahuan Siswa-Siswi Tentang Kesehatan Reproduksi dengan Sikap Seks Pra Nikah di SMA Islam 1 Gamping Yogyakarta”.Penelitian ini menggunakan metode survey analitik dengan pendekatan *cross sectional*.Alat pengumpul data menggunakan kuesioner dan analisis data menggunakan teknik deskriptif kuantitatif.Perbedaannya adalah pada waktu dan lokasi penelitian.